

## **BAB 3**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survei, dimana penelitian ini menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Strategi penelitian kuantitatif meliputi kuasi eksperimen dan penelitian korelasi dan juga penelitian yang hanya melibatkan satu subjek dalam penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2010:13) mengemukakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada firasat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau di analisis yang kemudian menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi di Kelurahan Perwira, Bekasi Utara, Jawa Barat.

Penyebab dari sedikitnya minat pengguna *e-filing* dikarenakan sistem *e-filing* masih sangat baru sehingga masih banyak kekurangan-kekurangan yang

menyebabkan Wajib Pajak lebih memilih melaporkan pajak secara manual melalui Kantor Direktorat Jenderal Pajak dibandingkan dengan menggunakan sistem *e-filing*. Masih timbul adanya kekhawatiran menggunakan *e-filing* saat penyampaian SPT Tahunan dalam jumlah banyak. Permasalahan utama jika sewaktu-waktu internet mengalami *error* atau *down* sehingga data tidak terekam, hilang dan justru tidak masuk di database Ditjen Pajak.

Diperoleh dari hasil konfirmasi secara langsung atas data yang ada penelitian ini lebih mengarah terhadap perilaku kepatuhan Wajib Pajak terhadap penggunaan *e-filling* di Wilayah Kelurahan Perwira yang penduduknya terdaftar sebagai Wajib Pajak di KPP Pratama Bekasi Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah 24.825 Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah menggunakan *e-filing* dan terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Convenience Sampling*. Melalui metode ini peneliti menarik anggota populasi berdasarkan kemudahannya ditemui atau ketersediaan populasi tertentu saja. Responden sering kali dipilih karena keberadaan mereka pada waktu dan tempat dimana riset sedang dilakukan.

Untuk menentukan ukuran sampel Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah menggunakan *e-filing* di Wilayah Kelurahan Perwira dan telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bekasi Utara, digunakan rumus *Slovin*, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{24.825}{1 + 24.825 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{24.825}{249,25}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentasi tingkat  
signifikansi

n = 99,598

n = 100 (dibulatkan)

### **3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada responden yang merupakan Wajib Pajak pengguna *e-filing* yang ada di Wilayah Kelurahan Perwira, Bekasi Utara, Jawa Barat.

#### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang digunakan dalam penelitiannya. Untuk memperoleh berbagai data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode kuesioner (angket).

Penggunaan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel). Sehingga peneliti memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan kepada, responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Metode ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

Model skala dalam penyusunan kuesioner ini adalah model *Likert*. Skala *Likert* merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negative terhadap suatu pertanyaan. Model skala *Likert* menggunakan lima rentetan kategori responden. Terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu (netral), tidak setuju, sangat tidak setuju.

**Tabel 3.1.** Skala Likert Variabel Pengetahuan Perpajakan

<b>Bobot atau Skor Nilai</b>	<b>Penilaian</b>
1	Sangat Tidak Paham (STP)
2	Tidak Paham (TP)
3	Cukup Paham (CP)
4	Paham (P)
5	Sangat Paham (SP)

Sumber: Masruroh (2013)

**Tabel 3.2.** Skala Likert Variabel Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kerumitan, Keamanan dan Kerahasiaan, Kesiapan Teknologi Informasi, dan Kepatuhan Wajib Pajak

<b>Bobot atau Skor Nilai</b>	<b>Penilaian</b>
1	Sangat Tidak Setuju(STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Masruroh (2013)

### 3.4 Operasional Variabel

Variabel merupakan bagian dari objek penelitian yang menjadi titik fokus di dalam suatu penelitian dengan cara memusatkan pada aspek tertentu di variabel itu sendiri. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan variabel yang terdiri atas 6 (enam) variabel laten, yaitu pengetahuan perpajakan (*knowledge of taxation*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), kerumitan (*complexity*), keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*), serta kesiapan teknologi informasi (*readiness technology taxpayers information*). Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

### **(1) Pengetahuan Perpajakan**

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dan diketahui atau disadari oleh seseorang yang diperoleh melalui pengamatan akal. Sedangkan dalam perpajakan, pengetahuan diartikan sebagai informasi yang diketahui oleh individu tentang perpajakan, dimana dalam hal ini pengetahuan tersebut tidak hanya berdasarkan literatur teori namun juga di dasari berdasarkan daripengalaman ataupun informasi lain mengenai ilmu perpajakan. Untuk mengukur variabel pengetahuan perpajakan ini menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Berikut ini adalah jenis pertanyaan mengenai variabel pengetahuan perpajakan (*knowledge of taxation*) yang diadopsi dari pertanyaan Esra (2017) :

1. Anda (Wajib Pajak) memahami cara menghitung pajak penghasilan terhutang.
2. Anda (Wajib Pajak) memahami cara memperhitungkan pajak penghasilan yang harus dibayar dan angsuran pajak.
3. Anda (Wajib Pajak) memahami tata cara pembayaran pajak.
4. Anda (Wajib Pajak) memahami batas waktu pembayaran pajak.
5. Anda (Wajib Pajak) memahami sanksi atas keterlambatan pembayaran pajak.
6. Anda (Wajib Pajak) memahami cara mengisi Surat Pemberitahuan (SPT).
7. Anda (Wajib Pajak) memahami tata cara penyampaian SPT.
8. Anda (Wajib Pajak) memahami batas waktu penyampaian SPT.
9. Anda (Wajib Pajak) memahami sanksi atas keterlambatan pelaporan pajak.

### **(2) Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)**

Variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menggunakan dataprimer yang berasal dari kuesioner. Persepsi kegunaan didefinisikan bagaimanaindividu menginterpretasikan kegunaan atau manfaat dari pemakaian sistem. Jikaindividu menginterpretasikan bahwa *e-filing* dapat menguntungkan maka secaralangsung akan menggunakan sistem *e-filing*. Namun sebaliknya jika individumerasa

kurang percaya atau tidak mengetahui manfaat dari sistem *e-filing* tersebut maka akan ragu untuk menggunakannya. Untuk mengukur variabel persepsi kegunaan digunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) referensi dari Desmayanti (2012) dan Nurul (2012) :

1. Saya selalu menggunakan *e-filing* setiap kali melaporkan pajak.
2. Saya dapat menghemat biaya dan energi saat menggunakan *e-filing* untuk melaporkan SPT.
3. Penggunaan *e-filing* meningkatkan efektifitas pelaporan pajak saya.
4. Saya berniat untuk melanjutkan menggunakan *e-filing* di masa depan.
5. Saya akan terus menggunakan *e-filing* sebagai sarana pelaporan pajak, karena memiliki fitur yang membantu pekerjaan saya.

### **(3) Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease to Use*)**

Variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Persepsi kemudahan didefinisikan bagaimana individu menginterpretasikan bahwa mempelajari dan menggunakan sistem tersebut merupakan hal yang mudah. Untuk mengukur variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) yang diadopsi dari pertanyaan Nurul (2012) :

1. Saat menggunakan *e-filing*, saya dapat mengoperasikannya sesuai dengan kebutuhan saya.
2. Saya merasa *e-filing* sangat fleksibel untuk digunakan.
3. Interaksi saya dengan *e-filing* jelas dan mudah dipahami.
4. Saya jarang mengalami kebingungan saat menggunakan *e-filing*.

5. Tampilan *e-filing* mudah untuk dibaca sehingga saya mudah untuk memahaminya.
6. Mudah bagi saya untuk mempelajari bagaimana cara menggunakan *e-filing*.
7. Mudah bagi saya untuk menggunakan *e-filing* secara terampil.
8. Saya tidak melakukan kesalahan-kesalahan berlanjut ketika mengoperasikan *e-filing*
9. Saya mudah berinteraksi dengan sistem *e-filing* saat melaporkan pajak.
10. Saya tidak membutuhkan usaha yang keras untuk dapat berinteraksi dengan *e-filing*.

#### **(4) Kerumitan (*Complexity*)**

Variabel kerumitan (*complexity*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kerumitan didefinisikan sebagai ukuran dimana suatu sistem dinilai mudah atau sulit dipahami. Ukuran kerumitan tersebut juga dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan yang dimiliki pengguna dalam pemahaman sistem tersebut. Untuk mengukur variabel kerumitan (*complexity*) menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai variabel kerumitan (*complexity*) mengutip pertanyaan dari Desmayanti (2012) :

1. Menggunakan *e-filing* dapat menyita banyak waktu saya ketika mengerjakan banyak tugas atau pekerjaan.
2. Hasil penggunaan *e-filing* sulit untuk dipadukan dengan pekerjaan saya.
3. Menggunakan *e-filing* membuat saya bingung dalam memasukan atau melaporkan data.

#### **(5) Keamanan dan Kerahasiaan (*Security and Privacy*)**

Variabel keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Menurut Lisa dan Agus (2014) *security and privacy* mempengaruhi minat Wajib Pajak dalam melakukan pelaporan SPT

melalui *e-filing*. Sedangkan kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang yang mengetahuinya. Untuk mengukur variabel keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai variabel keamanan dan kerahasiaan (*security and privacy*) yang diadopsi dari pertanyaan Desmayanti (2012) :

1. Pemanfaatan layanan pelaporan pajak menggunakan *e-filing* adalah aman bagi/ saya.
2. *E-filing* dapat menjaga kerahasiaan data saya.
3. Saya tidak khawatir dengan masalah keamanan *e-filing*.
4. Melaporkan SPT melalui *e-filing* dapat memberikan tingkat jaminan yang tinggi.

#### **(6) Kesiapan Teknologi Informasi (*Readiness Technology Information*)**

Variabel kesiapan teknologi informasi wajib pajak (*readiness technology taxpayer information*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Kesiapan teknologi informasi wajib pajak berarti bahwa individu dalam hal ini siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk dengan munculnya sistem *e-filing*. Untuk mengukur variabel kesiapan teknologi informasi wajib pajak (*readiness technology information*) menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai variabel kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak :

1. Tersedianya koneksi internet yang baik.
2. Tersedianya sarana dan fasilitas software dan hardware yang baik.
3. Sumber Daya Manusia yang paham akan teknologi.



## **(7) Kepatuhan Wajib Pajak**

Kepatuhan dalam hal perpajakan adalah Wajib Pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama (*obtrusive investigation*), peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Untuk mengukur variabel kepatuhan wajib pajak (*readiness technology taxpayer information*) menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*).

Berikut ini adalah jenis pertanyaan penelitian mengenai variabel Kepatuhan Wajib Pajak dikutip dari pertanyaan Esra (2017) :

1. Anda/Wajib Pajak mengisi SPT dengan benar, lengkap, jelas dan di tandatanganin
2. Anda/Wajib Pajak melakukan perhitungan dengan benar.
3. Anda/Wajib Pajak melakukan pembayaran tepat waktu.
4. Anda/Wajib Pajak melakukan pelaporan tepat waktu.
5. Anda/Wajib Pajak tidak pernah menerima surat teguran.

### **3.5 Metoda Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menguji adalah analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda dengan program SPSS versi 24. Alasan penggunaan alat analisis regresi linier berganda adalah karena regresi berganda cocok digunakan untuk analisis faktor - faktor.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yaitu metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Statistik deskriptif disini digunakan untuk memberikan gambaran umum relevan kepada responden dengan menggunakan tabel frekuensi distribusi yang merincikan mengenai jenis usaha responden, lama penggunaan

*e-filling*, kebijakan instansi perusahaan. Juga menilai masing-masing variabel variabel yang mendasari terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam penggunaan *e-filling* akan digunakan tabel *statistic descriptive* yang menunjukkan rata-rata, maksimum, minimum, serta median. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

### **3.5.2 Uji Validitas dan Realibilitas**

Untuk menguji apakah konstruk yang telah dirumuskan variabel reliabel dan valid, maka perlu dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas.

#### **(1) Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS versi 24 dengan menggunakan uji statistik *cronbachalpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *cronbach alpha*  $> 0,70$ .

#### **(2) Uji Validitas**

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan terhadap indicator-indikator yang membentuk konstruk variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini ada 7 macam, yaitu pengetahuan perpajakan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kerumitan, keamanan dan kerahasiaan, kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak, dan kepatuhan Wajib Pajak dalam penggunaan *e-filling*.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi :

#### (1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram dan uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S) Analisis normalitas data dengan menggunakan grafik histogram berada di tengah-tengah atau tidak. Apabila posisi histogram sedikit menceng ke kiri ataupun ke kanan, maka data tidak berdistribusikan secara normal. Sedangkan analisis normalitas dengan menggunakan uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau *asympt. Sig (2-tailed)*. Sebelumnya perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : data tidak terdistribusi secara normal.

Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari nilai  $= 0,05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal. Dan apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari nilai  $= 0,05$ , maka data terdistribusi secara normal.

#### (2) Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variable (X) mempengaruhi variable (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear (Imam Ghozali, 2011:166

### (3) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

### (4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Dilakukan pengujian ini untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali:2009).

Ada 2 cara untuk menguji apakah dalam model regresi heteroskedastisitas atau tidak, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dan uji glejser.

Uji Glejser dan uji grafik scatterplot mampu digunakan dalam uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel bebas, yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y

adalah  $\hat{Y}$  telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual  $Y$  ( $Y$  prediksi- $Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

### (5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel (Sugiyono, 2008:84). Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk hipotesis 1 sampai dengan 6, sedangkan analisis regresi linear berganda untuk hipotesis 7.

#### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Sugiyono (2011:261) menyatakan bahwa regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen

dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X = Pengetahuan Perpajakan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan,

Kerumitan, Keamanan dan Kerahasiaan, dan Kesiapan Teknologi Informasi

a = Konstanta atau *Intercept*

b = Koefisien Regresi atau *Slope*

#### a. Analisis Koefisien Korelasi

Hasan dalam Fourynita (2017), koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antara variabel.

Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika angka koefisien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan
- Jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat
- Jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin lemah
- Jika angka koefisien korelasi sama dengan 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna positif.
- Jika angka koefisien korelasi sama dengan -1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna negatif.

Interpretasi berikutnya melihat signifikansi hubungan dua variabel dengan didasarkan pada angka signifikansi yang dihasilkan dari penghitungan. di atas.

Interpretasi ini akan membuktikan apakah hubungan kedua variabel tersebut signifikan atau tidak.

Interpretasi ketiga melihat arah korelasi. Dalam korelasi ada dua arah korelasi, yaitu searah dan tidak searah. Pada SPSS hal ini ditandai dengan pesan *two tailed*. Arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi positif, maka hubungan kedua variabel searah. Searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y juga tinggi. Jika koefisien korelasi negatif, maka hubungan kedua variabel tidak searah. Tidak searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y akan rendah.

#### **b. Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada intinya yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Rumus koefisien determinasi ditunjukkan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = koefisien penentu atau koefisien determinasi

r<sup>2</sup> = koefisien korelasi

#### **c. Uji Statistik Secara Parsial (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dependen. Hasil uji t ini dapat dilihat pada output SPSS table

*Coefficient*. Dasar pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas), sebagai berikut:

$H_0 : b_i = 0$

$H_a : b_i \neq 0$

Dimana:

- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Tolak  $H_0$  (Terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *e-filing* (X) yang sedang di uji terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y).
- Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *e-filing* (X) yang sedang diuji terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y).

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu: pengetahuan perpajakan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kerumitan, keamanan dan kerahasiaan, dan kesiapan teknologi informasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Kelurahan Perwira, Bekasi Utara. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

**Y** :Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

**$\alpha$**  :Konstanta

**$\beta_{1,2,3,4,5,6}$**  :Koefisien Regresi



<b>X<sub>1</sub></b>	:Pengetahuan Perpajakan ( <i>Knowledge of Taxation</i> )
<b>X<sub>2</sub></b>	:Persepsi Kegunaan ( <i>Perceived of Usefulness</i> )
<b>X<sub>3</sub></b>	:Persepsi Kemudahan ( <i>Perceived Ease to Use</i> )
<b>X<sub>4</sub></b>	:Kerumitan ( <i>Complexity</i> )
<b>X<sub>5</sub></b>	:Keamanan dan Kerahasiaan ( <i>Security and Privacy</i> )
<b>X<sub>6</sub></b>	:Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak ( <i>Readiness Technology Taxpayer Information</i> ).
<b>ε</b>	:Error

#### a. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (uji adjusted R Square), untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Secara sistematis jika nilai adjusted R<sup>2</sup> = (1-k) / (n-k). Jika k > 1, maka adjusted akan bernilai negatif.

#### b. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t Statistik), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dependen. Hasil uji t ini dapat dilihat pada output SPSS table *Coefficient*. Dasar pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas), sebagai berikut:

- Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima
- Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak

Tolak Ho (Terima Ha), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *e-filing* (X) yang sedang di uji terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y).

Terima Ho (Tolak Ha), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *e-filing* (X) yang sedang diuji terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y).

### c. Uji Statistik Secara Simultan (Uji f)

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F), uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F ini dapat dilihat pada outup SPSS table ANOVA. Dasar pengambilan keputusan (berdasarkan profitabilitas), sebagai berikut:

- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima
- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Tolak  $H_0$  (Terima  $H_a$ ) artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *e-filing* (X) yang sedang di uji terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y).
- Terima  $H_0$  (Tolak  $H_a$ ) artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *e-filing* (X) yang sedang diuji terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y).